

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebaik-baik makhluk ciptaan Allah adalah manusia. Namun, walaupun manusia adalah sebaik-baik ciptaanNya, manusia tidak terlepas dari kesalahan serta lupa. Salah satu bukti pertolongan Allah Swt kepada manusia yaitu dengan menggunakan akal dan petunjuk berupa al-Qur'an dan hadis. Oleh sebab itu, segala perkataan dan perbuatan manusia dapat berjalan dengan baik sehingga tercapailah kehidupan yang damai dan sejahtera yang terbingkai dalam nuansa religius yang bertaqwa serta taat kepada Allah Swt.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Swt melalui malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup manusia agar senantiasa mengikuti petunjuk Allah Swt serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat yang paling tinggi yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber segala ilmu baik akidah, fikih, nahwu, akhlak, tajwid dan penjelasan serta pembantah bagi orang-orang yang berbuat durhaka. Al-Qur'an merupakan kitab yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kitab suci yang kontemporer serta dapat menjawab setiap persoalan umat manusia dari zaman ke zaman.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rasihon Anwar bahwa al-

Qur'an ialah Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat serta ketika seseorang membacanya akan bernilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir.²

Sedangkan Abdul Wahab Khallaf, memberikan arti pada al-Qur'an yaitu dengan kalam Allah Swt yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril as ke dalam hati Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan bahasa Arab serta makna-makna yang benar untuk dijadikan hujjah (argumentasi) dalam pengakuannya sebagai Rasulullah dan dijadikannya sebagai dustur (undang-undang) bagi seluruh umat manusia.³

Penulis dapat menyimpulkan pengertian di atas, bahwa al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril as sebagai pedoman serta petunjuk hidup bagi umat manusia menuju jalan yang lurus di dunia dan akhirat serta akan menjadi pahala baik bagi yang membacanya atau mendengarnya.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca dan mengetahui isinya niscaya akan mendapat petunjuk dan rahmat dari Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Isra' ayat 82 :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : *Dan Kami turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' : 82).*⁴

² Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 33.

³ Totok Jumantoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), 8.

⁴ QS. Al-Isra', 17: 82.

Manfaat membaca al-Qur'an sangat berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an pada siswa, maka harapannya yaitu:

1. Agar siswa dapat mudah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila siswa telah mudah dalam membaca al-Qur'an, maka siswa akan mudah memahami kandungan ayat yang dibacanya.
2. Agar siswa dapat mengenal huruf hijaiyah. Apabila siswa sudah dapat mengenal huruf hijaiyah, maka siswa akan fasih dalam membaca al-Qur'an.
3. Akan mudah dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an ketika siswa mampu membaca al-Qur'an dan membaca huruf hijaiyah dengan cepat serta tepat.⁵

Agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar hendaknya membaca al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana pandangan Abdullah bin Ahmad An-Nasafi mengenai tartil bahwa memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, tepat dalam menghentikan bacaan (waqaf) serta menyempurnakan harokat dalam bacaan. Namun, Sayyiddina Ali bin Abi Thalib menyamakan tartil ini dengan ilmu tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan serta huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Adapun Ibnu Katsir mengartikan tartil sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan dalam al-Qur'an.⁶

⁵ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), 33.

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2004), 81.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan di masyarakat. Karena generasi masa kini masih banyak yang belum mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Hal lain yang cukup memprihatinkan akhir-akhir ini juga dirasakan kecintaan dalam membaca al-Qur'an pada umat Islam sendiri semakin menurun terutama dikalangan remaja.

Secara khusus, masyarakat muslim seperti orang tua, guru dan ulama perlu khawatir dan prihatin terhadap generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang akan berdampak pada terjadinya pergeseran budaya sehingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an secara langsung.

Realitanya di Indonesia, membaca al-Qur'an merupakan suatu tantangan tersendiri dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan pengajaran yang sangat mendalam dalam mempelajari ilmu al-Qur'an. Dari mulai mempelajari kosa kata bahasa Arab, belajar huruf hijaiyah, makhorijul huruf, dan tajwidnya. Bahkan jika seseorang menginginkan dalam membaca al-Qur'an dengan bagus, seseorang dituntut dalam mempelajari irama arau nada membaca al-Qur'an, hal itu juga membutuhkan waktu yang terbilang tidak sebentar.

Setiap muslim dapat diketahui memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mengajarkan serta mengamalkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia yang ada di dunia ini. Bahkan dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan

dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini. Oleh sebab itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin agar mengenalkan, mendidik serta membiasakan anak untuk belajar membaca al-Qur'an.

Siswa di MTsN 7 Kediri tidak hanya mempunyai latar belakang siswa yang bermukim di rumah. Namun juga ada yang bermukim di pondok pesantren. Jadi tidak heran jika diketahui banyak siswa yang sudah lancar dan fasih dalam bacaan al-Qur'annya. Namun disisi lain ada juga beberapa dari mereka yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an khususnya di kelas VIII MTsN 7 Kediri dengan alasan yang bermacam-macam. Seperti salah satu faktornya adalah kurangnya dukungan dari keluarga dalam memberikan pengetahuan kepada buah hatinya tentang pengajaran al-Qur'an.

Senada dengan yang dikatakan guru al-Qur'an hadis bahwa di MTsN 7 Kediri ini terdapat perbedaan asal muasal peserta didik. Ada yang memang alumni Madrasah Ibtidaiyah dan ada juga dulunya dari sekolah umum. Alumni Madrasah Ibtidaiyah memiliki kelebihan dalam membaca al-Qur'an dibandingkan dengan alumni sekolah umum.⁷

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, dijelaskan yang menjadi objek penelitian, diantaranya:

⁷ Nurul Abit Darmawan, Guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII, MTsN 7 Kediri, 25 April 2023.

1. Apa faktor penyebab kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru al-Qur'an hadis untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami faktor penyebab kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTsN 7 Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru al-Qur'an hadis untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTsN 7 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian diharapkan berguna bagi pihak yang bersangkutan disekitar seperti lembaga, guru, penulis serta pembaca pada umumnya.

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Sebagai pembuka wacana penulis dan pembaca pada umumnya, agar menjadi arahan penulis dalam memperkaya pengetahuan, persiapan diri sebagai pendidik, dan pengajar di masa yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan pengetahuan bagi guru agar dijadikan sebagai masukan, penilaian serta meningkatkan mutu pembelajaran terkhusus guru di MTsN 7 Kediri.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi pihak sekolah

Dapat dijadikan masukan ketika memecahkan kesulitan membaca al-Qur'an bagi madrasah, pedoman untuk mengambil keputusan supaya memiliki keunggulan dari madrasah.

b. Bagi guru

Dapat sebagai pedoman menambah pengetahuan tentang usaha yang diusahakan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an serta motivasi dalam meningkatkan pembelajaran kedepannya.

c. Bagi peserta didik

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran di madrasah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terkait dengan penelitian terdahulu yang telah berhasil membahas tentang :

1. Skripsi dari Riska Funna yang berjudul "Strategi Guru Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan belajar Tajwid siswa di MTsN 3 Aceh Jaya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara guru Qur'an hadis dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid siswa di MTsN 3 Aceh Jaya dengan pembiasaan membaca Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran qur'an hadis dengan menggunakan metode qiraati dan talaqqi. Selain itu guru al-Qur'an hadis juga menggunakan strategi pembelajaran dengan kegiatan yang di lakukan oleh sekolah melalui program membaca surah Yasin seminggu sekali guna untuk

mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca bacaan tajwid di al-Qur'an.⁸ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Riska Funna dan peneliti terletak pada fokus penelitiannya. Riska Funna meneliti lebih fokus hanya pada meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Tajwid saja. Sedangkan peneliti fokus pada kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa sehingga cakupannya lebih luas dibanding dengan skripsi Riska Funna.

2. Skripsi dari Anisa Buton yang berjudul "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an murid di TPQ Al-Ikhwan yaitu dengan cara melaksanakan pembiasaan tadarrus untuk lebih dapat melancarkan bacaan yang masi terbata-bata, mencurahkan perhatian dengan mengfokuskan pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh murid-murid, mulai dari kaidah tajwid dan juga pengucapan huruf-huruf hijaiyah serta memberi motivasi dan dorongan untuk dapat membangun semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.⁹ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Buton dengan peneliti terletak pada objek penelitiannya. Dimana peneliti fokus pada siswa Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Buton terfokus pada murid di TPQ Al-Ikhwan.

⁸ Riska Funna, *Strategi Guru Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan belajar Tajwid di MTsN 3 Aceh Jaya*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

⁹ Anisa Buton, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon*, (Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021).

3. Skripsi dari Siti Lia Kartini yang berjudul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru al-Qur’an hadis dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang adalah dengan keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman dan pujian serta bekerjasama dengan orang tua siswa.¹⁰ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Lia Kartini dengan peneliti terletak pada titik permasalahannya. Dimana penelitian Siti Lia Kartini lebih menekankan pada strategi guru al-Qur’an hadis dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca al-Qur’an, sedangkan disini peneliti lebih menekankan pada strategi guru al-Qur’an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada siswa.
4. Skripsi dari Chusnul Laili Kusna yang berjudul “Strategi guru Al-Qur’an Hadist dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an pada Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru al-Qur’an hadis dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur’an, yaitu: Memberikan arahan, melalui pembiasaan, melalui pengawasan, memberikan pujian, memberikan nilai, memberikan hukuman, mengadakan kopetisi, dan menciptakan suasana

10 Siti Lia Kartini, *Strategi Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014).

pengajaran yang menyenangkan. Kemudian usaha guru dalam menanamkan motivasi belajar membaca al-Qur'an dengan mengadakan kerjasama lembaga dengan orang tua, mengadakan kerjasama dengan madrasah diniyah, dan mengadakan ekstrakurikuler tartil al-Qur'an.¹¹ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Laili Kusna dengan peneliti terletak pada titik permasalahannya. Dimana penelitian Chusnul Laili Kusna lebih menekankan pada strategi guru al-Qur'an hadis dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an, sedangkan disini peneliti lebih menekankan pada strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa.

5. Skripsi dari Muhammad Riski yang berjudul: "Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada program Ma'had Al-Jami'ah sudah baik. Kemudian ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa prodi PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry di antaranya pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah.¹² Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaannya dalam menjelaskan tentang al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dalam penelitian

¹¹ Chusnul Laili Kusna, *Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016).

¹² Muhammad Riski, *Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Keguruan, 2013).

ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riski lebih mengarah kepada pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa prodi pendidikan agama Islam melalui program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarahkan kepada strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa.